

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dan hampir setiap perusahaan melakukan transaksi dengan entitas lain selalu mempengaruhi kas. Transaksi perusahaan sangat beragam, ada transaksi yang melibatkan pengeluaran kas dengan jumlah yang cukup besar dan ada pula yang meliputi jumlah kecil tetapi cukup tinggi frekuensinya setiap hari. Oleh karena itu, transaksi kas pada perusahaan harus mendapat pengendalian intern yang efektif, dalam arti mampu mencegah terjadinya penyelewengan oleh petugas yang terkait dengan transaksi kas tersebut. Pengendalian intern diartikan sebagai koordinasi antara struktur organisasi, metode, serta unsur-unsur sistem akuntansi. Dalam pengendalian intern kas yang baik terdapat dua instrumen yang digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran, yaitu cek dan uang tunai. Cek digunakan untuk transaksi pembayaran dalam jumlah besar, sedangkan uang tunai digunakan untuk transaksi pembayaran dalam jumlah kecil. Uang tunai tersebut dipegang oleh fungsi tertentu yang diunjuk, yang disebut dengan dana kas kecil.

Kas kecil adalah kas yang khusus dibuka untuk melayani pembayaran keperluan perusahaan yang jumlah relatif kecil dan bersifat rutin (frekuensinya cukup tinggi) seperti pembelian amplop, perangko, ATK, dan lain-lain. Karena jumlah pengeluarannya relatif kecil, semua pengeluaran tersebut tidak efisien jika dibayar dengan cek. Oleh karena itu, pada umumnya dalam suatu perusahaan terdapat dana kas kecil yang dikhususkan untuk memenuhi pembayaran dengan uang tunai.

Dana kas kecil merupakan persediaan uang tunai yang dapat dikeluarkan setiap saat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Uang tunai tersebut dipegang oleh petugas tertentu yang ditunjuk untuk bertanggungjawab atas penyimpanan dan pengeluarannya. Jika saldo dana kas kecil sudah menipis maka pemegang dana kas kecil juga bertanggungjawab untuk melakukan pengisian kembali dana kas kecil.

Terdapat dua sistem akuntansi yang sering digunakan dalam penyelenggaraan dana kas kecil, yaitu sistem saldo mengambang (*fluctuating fund-balance system*) dan sistem saldo tetap (*imprest system*). Pada sistem saldo mengambang, pembentukan dana kas kecil tidak berbeda dengan saldo tetap dimana bukti kas keluar yang dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil diserahkan bagian utang ke bagian kasa. Pengeluaran dari kas kecil dilaporkan pada hari terjadinya pengeluaran kas, yang kemudian dicatat bagian akuntansi pada jurnal kas kecil. Akibatnya, saldo kas kecil di buku besar akan selalu berubah sesuai transaksi yang terjadi atas kas kecil. Dengan demikian data catatan akuntansi dana kas kecil selalu menunjukkan dana transaksi terkini. Pengisian kembali didasarkan atas taksiran jumlah uang tunai yang diperoleh pemegang dana kas kecil.

Pada sistem saldo tetap, pembentukan dana kas kecil tidak berbeda dengan saldo mengambang dimana bukti kas keluar yang dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil diserahkan bagian utang ke bagian kasa. Pengeluaran kas kecil dilaporkan dan dicatat pada saat pengisian kembali kas kecil, dimana pengisian kembali sebesar pengeluaran kas kecil yang dilaporkan. Akibatnya, saldo dana kas kecil dalam buku besar akan selalu tetap. Dengan demikian penggunaan sistem saldo tetap akan memudahkan rekonsiliasi bank. Salah satu perusahaan yang mempunyai dana kas kecil adalah PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Kuala Tanjung, yaitu suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri peleburan

aluminium. Perusahaan tersebut memelihara dana kas kecil yang secara khusus disediakan untuk pembayaran atas pengeluaran kas tunai dalam jumlah kecil. Sistem dana kas kecil tersebut digunakan untuk memperlancar transaksi keuangan karena dianggap lebih efektif dan efisien. Sistem dana kas kecil yang digunakan PT Indonesia Asahan Aluminium adalah sistem kas dana tetap (*imprest fund system*) sebesar Rp 3.000.000.-setiap harinya. Didalam pelaksanaannya dana kas kecil pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dipegang oleh bendahara umum, dimana setiap seksi diberikan dana sebesar Rp 3.000.000.- untuk penggunaan dana kas yang cukup kecil. Adapun bagian-bagian yang mengelola dana kas kecil adalah *Smelter Administration welfare (SAW)*, *Smelter General Affair (SGA)*, *Smelter Public Relation (SPR)*, *Smelter Procurement Operation (SPO)*, *Sekretariat*, *Paritohan Public Relation (PPR)*, *Paritohan Procurement (PMP)*, *Procurement Administration (PAS)*, *Smelter Occupation Hospital (SOH)*, *Inalum Smelter Plan (ISP)*, *Inalum Power Plant (IPP)*. Fungsi otorisasi penggunaan dana kas kecil dalam pelaksanaannya masih kurangsesuai dengan fungsi yang ditetapkan, hal ini dikarenakan dalam pemenuhan permintaan dana kas kecil oleh setiap unit-unit organisasi dilakukan jika penggunaan dana kas kecil kurang dari 50% dan waktu penggunaannya tidak dibatasi. Dan sering terjadi pengajuan pengisian kembali tidak dilakukan, disebabkan setiap unit yang menggunakan kas kecil tidak memberikan laporan pertanggungjawaban atas dana kas kecil, padahal pengisian kembali harus dilengkapi dengan bukti-bukti pembayaran ke pemasok barang/jasa sebagai bukti adanya penggunaan dana kas kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM AKUNTANSI DANA KAS KECIL PADA PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO) KUALA TANJUNG .”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pasti menghadapi suatu masalah. Masalah adalah keadaan yang menyimpang dari yang diharapkan sehingga menjadi rintangan atau hambatan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Mudrajad Kuncoro perumusan masalah adalah “**konteks dari penelitian, alasan mengapa penelitian diperlukan, dan penunjuk yang mengarahkan tujuan penelitian.**”<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian pada alasan pemilihan judul, maka masalah dalam penelitian ini adalah: **Bagaimana Penerapan sistem akuntansi dana kas kecil pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Kuala Tanjung ?**

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian diperlukan agar pembahasan menjadi lebih fokus. Batasan masalah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Prosedur permintaan dana kas kecil
2. Prosedur pertanggungjawaban dana kas kecil
3. Prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi dana kas kecil yang diterapkan pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Kuala Tanjung.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

---

<sup>1</sup>Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi keempat : Jakarta, Erlangga, 2013 hal 39

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Untuk penulis, yaitu sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan penulis, khususnya mengenai sistem dana kas kecil.
2. Bagi perusahaan, yaitu memberikan informasi mengenai sistem dana kas kecil dan dapat menerapkan sistem dana kas kecil dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengertian Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil**

##### **2.1.1. Pengertian Sistem Akuntansi**

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sistem berasal dari bahasa latin *systema* atau bahasa Yunani *sustema* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi.

Menurut Stephen P. Robbins definisi sistem adalah :**“Sekumpulan bagian yang saling terkait dengan saling bergantung antara satu sama lainnya, yang ditata sedemikian rupa hingga membentuk sebuah kesatuan yang utuh.”**<sup>2</sup> Sedangkan menurut Richard L. Daft sistem

---

<sup>2</sup> Stephen P Robbins, **Manajemen**,: Erlangga, Jakarta, 2010, hal 47

Adalah :**“kumpulan bagian yang saling terhubung dan berfungsi sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang sama.”**<sup>3</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah prosedur atau susunan yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan yang lain dan antara komponen yang satu dengan yang lain yang telah dikoordinasikan sedemikian rupa untuk melaksanakan suatu fungsi demi mencapai tujuan yang sama.

Definisi Akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap adalah :**“tool of management,” alat kapitalis untuk megumpulkan harta dan memeliharanya agar proses akumulasi kekayaan berjalan lancar dan penguasaannya tetap di tangan kapitalis.”**<sup>4</sup>

Definisi Akuntansi menurut Indra Bastian adalah :**“Seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan serta interpretasi akibat suatu transaksi terhadap kekuatan ekonomi; atau cara bertindak, ketentuan, atau aturan tentang mengukur dan prosedur mengumpulkan serta melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan dalam suatu organisasi”**<sup>5</sup>

Dari definisi kedua diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas operasi suatu perusahaan yang berisi informasi data keuangan, yang bermanfaat bagi sipemakai baik itu untuk pihak internal maupun pihak eksternal dalam pengambilan suatu keputusan.

Sistem akuntansi untuk suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin pembantu) atau diproses menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

---

<sup>3</sup> Richard L.Daft, **Manajemen Era Baru**, Edisi kesembilan, Buku 1 : Salemba Empat, Jakarta 2010, hal 61

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi 2011, : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012 hal 4

<sup>5</sup> Indra Bastian, **Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar**, Edisi Ketiga, : Erlangga, Jakarta, 2010 hal 411

James M. Reeve, dkk mengemukakan bahwa, Sistem akuntansi (*Accounting System*) adalah **“metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.”**<sup>6</sup>

Anastasia Diana dan Lilis Setiawati mengemukakan bahwa Sistem Akuntansi adalah **“sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”**.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas, diketahui bahwa unsur pokok sistem akuntansi merupakan formulir, catatan serta catatan yang digunakan pimpinan, agar pimpinan dengan mudah dapat mengolah perusahaan. Sistem akuntansi juga berhubungan dengan peristiwa yang rutin terjadi yang mempengaruhi posisi keuangan, sehingga dengan mudah dalam mengelola perusahaan. oleh karena itu penting dibuat suatu prosedur untuk menangani sistem akuntansi dengan baik yang membuat suatu perusahaan menjadi lebih maju dan berkembang.

### **2.1.2. Pengertian Dana Kas Kecil**

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan biaya operasionalnya maupun biaya non operasional perusahaan termasuk diantaranya membuka investasi baru dalam aktiva tetap. Menurut Dwi Martani, dkk. Kas adalah **“Asset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, dan merupakan asset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan”**.<sup>8</sup> Setara Kas (*Cash Equivalent*) adalah investasi yang

---

<sup>6</sup> James M. Reeve. dkk, **Pengantar Akuntanssi Adaptasi Indonesia, Buku 1**, : Salemba Empat, Jakarta, 2009 hal 223

<sup>7</sup> Anastasia Diana, dan Lilis Stiawati, **Sistem informasi akuntansi**, : C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2011 hal 4

<sup>8</sup> Dwi Martani, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK** : Salemba Empat, Jakarta, 2012, hal 180

sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.”

Kas merupakan alat pembayaran yang sah, yang memiliki 2 kriteria, yaitu

1. Tersedia, berarti kas harus ada dan dimiliki serta dapat digunakan sehari-hari sebagai alat pembayaran untuk kepentingan perusahaan.
2. Bebas, setiap item dapat diklasifikasikan sebagai kas, jika diterima umum sebagai alat pembayaran sebesar nilai nominalnya.

Menurut Hery definisi kas adalah **“Asset yang paling lancar dibanding asset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan asset yang paling digemari untuk dicuri , dimanipulasi, dan diselewengkan.”**<sup>9</sup>

Dari definisi diatas disimpulkan bahwa kas adalah harta yang paling lancar yang harus tersedia dimiliki yang digunakan untuk kebutuhan operasional suatu perusahaan. Kas umumnya diklasifikasikan sebagai harta lancar. Agar dapat dilaporkan sebagai kas, pos bersangkutan harus siap tersedia untuk pembayaran kewajiban lancar, dan harus bebas dari setiap ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya dalam pemenuhan hutang.

Dana khusus yang disediakan untuk pengeluaran kas yang harus dilakukan dengan cepat dan pengeluaran kas yang terlalu kecil serta untuk mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak mungkin dilakukan dengan memakai cek disebut dengan dana kas kecil (*Petty Cash Fund*). Transaksi kas kecil digunakan untuk memfasilitasi pengeluaran dalam jumlah kecil, yang biasanya (lazimnya) tidak dibayar dengan menggunakan transfer bank atau dengan cek.

---

<sup>9</sup> Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*, : Kencana, Jakarta, 2014, hal 28



Menurut Taswan definisi *Petty Cash* (kas kecil) adalah :**“dana khusus yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil ”**<sup>10</sup>sedangkan menurut Jadongan Sijabat mendefinisikan dana kas kecil adalah :**“Uang Kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran -pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan pengeluaran cek.”** <sup>11</sup>

Adapun karakteristik dasar dari kas kecil yaitu :

1. Jumlahnya dibatasi tidak lebih dan tidak kurang dan jumlahnya tertentu, yang telah ditentukan oleh dewan direksi. Tentunya masing-masing perusahaan menetapkan jumlah yang berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.
2. Diperlukan untuk mendanai transaksi kas yang sifatnya rutin setiap hari
3. Disimpan ditempat khusus seperti kotak kecil yang biasanya disebut petty cash box atau juga didalam amplop
4. Ditangani atau diegang oleh kasir kas kecil

## **2.2. Prosedur Dana Kas Kecil**

Penyelenggaraan dana kas kecil dilaksanakan dengan tiga prosedur menurut Mulyadi, sebagai berikut:

- 1. Prosedur pembentukan dana kas kecil**
- 2. Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil**

---

<sup>10</sup> Taswan, **Akuntansi Perbankan Edisi Ketiga**, : UPP STIM YKPN, Semarang, 2012, Hal 168

<sup>11</sup> Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate Edisi Revisi**, : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2012, Hal 72

### 3. Prosedur pengisian kembali dana kas kecil<sup>12</sup>

#### 2.2.1. Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Dalam hubungan dana kas kecil, ada dua metode yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut : “(a) Sistem dana kas tetap (*imprest fund system*) dan (b) Sistem dana kas berubah (*fluctuating fund- Balance system*)”.

##### 2.2.1.1. Sistem dana kas tetap (*imprest fund system*)

Dalam metode *imprest*, bukti pengeluaran dilampiri dokumen pendukungnya disimpan sementara oleh pemegang untuk digunakan nantinya dalam pengisian, dan tidak ada ayat pembukuan yang harus dicatat pada setiap kali terjadinya pembayaran dari dana kas kecil. Dalam *Imprest fund System*, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan sebagai berikut :

1. **Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil. Saldo rekening dana kas kecil ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya, kecuali jika saldo yang telah ditetapkan tersebut dinaikkan atau dikurangi.**
2. **Pengeluaran dana kas kecil di catat dalam jurnal (sehinga tidak mengkredit rekening dana kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.**
3. **Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran dana kas kecil pengisian kembali dana kas kecil ini dilakukan dengan cek dan dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening kas. Rekening dana kas kecil tidak terpengaruh dengan pengeluaran dana kas kecil.**<sup>13</sup>

Dengan demikian pengawasan terhadap dana kas kecil mudah dilakukan, yaitu dengan cara periodik atau secara mendadak menghitung dana kas kecil. Jumlah uang yang ada ditambah dengan permintaan pengeluaran kas kecil yang belum dipertanggungjawabkan dan bukti

---

<sup>12</sup>Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Keempat : Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 442

<sup>13</sup>Op.Cit, hal 442

pengeluaran danakas kecil, harus sama dengan saldo rekening dana kas kecil yang tercantum dalam buku besar.

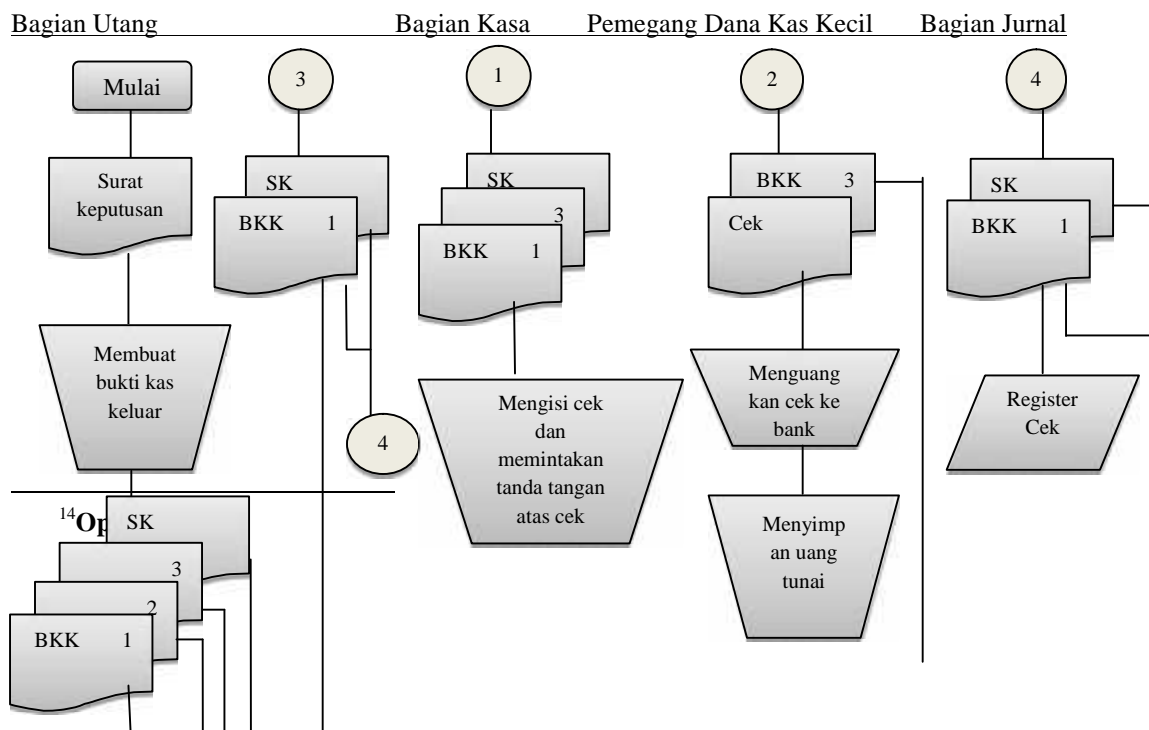
### 2.2.1.2. Sistem Dana Kas Berubah (*Fluctuating Fund System*)

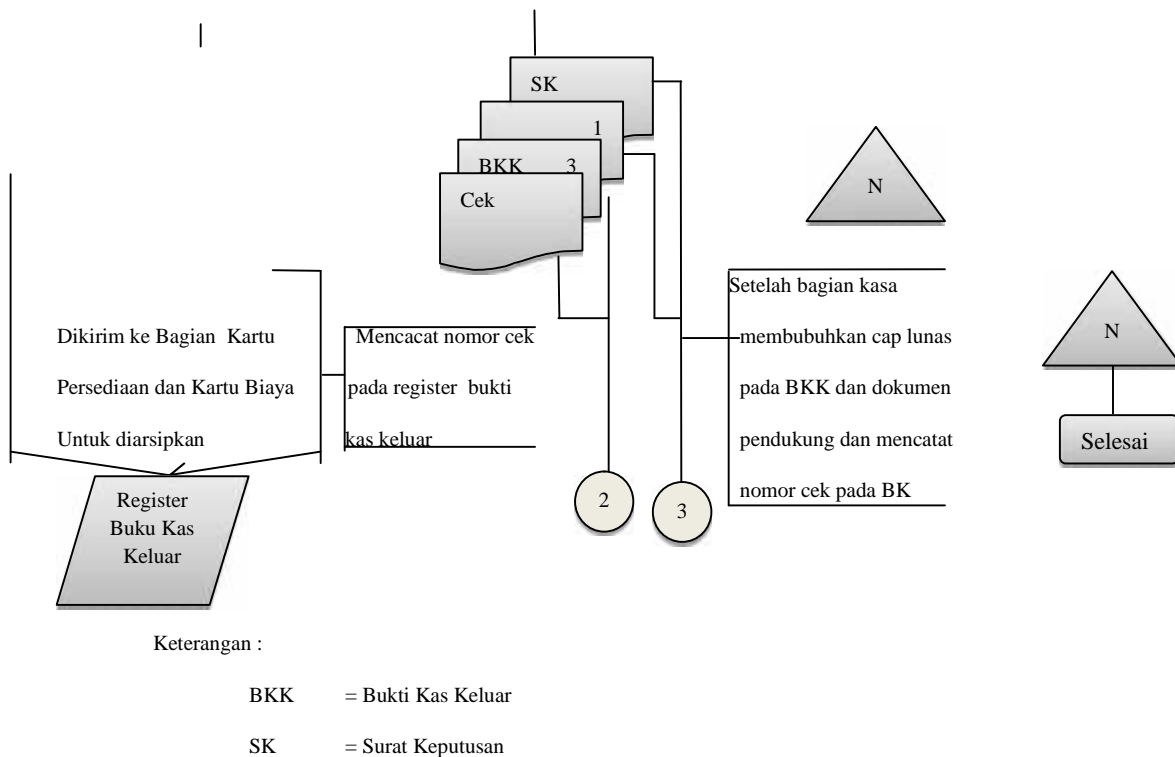
Dalam sistem saldo berfluktuasi, penyelenggara dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil.
2. Pengeluaran dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mengkredit akun dana kas kecil, sehingga setiap saat saldo akun berflukuasi.
3. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit akun dana kas kecil. Dalam sistem ini, saldo akun Dana Kas Kecil berfluktuasi dari waktu ke waktu.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dalam sistem saldo berfluktuasi, catatan kas perusahaan tidak dapat direkonsiliasi dengan catatan bank, oleh karena itu, rekonsiliasi bank bukan merupakan alat pengendalian bagi catatan kas perusahaan. Selain dana kas kecil sebagaimana diuraikan di atas, perusahaan dapat pula membentuk dana-dana lainnya di dalam perusahaan sesuai dengan keperluannya. Misalnya dapat dibentuk dana khusus untuk penukaran uang kecil, dana untuk uang jalan petugas penjualan dan sebagainya.

**Gambar 2.1. Prosedur pembentukan Dana Kas Kecil**





Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2016. Hal 448

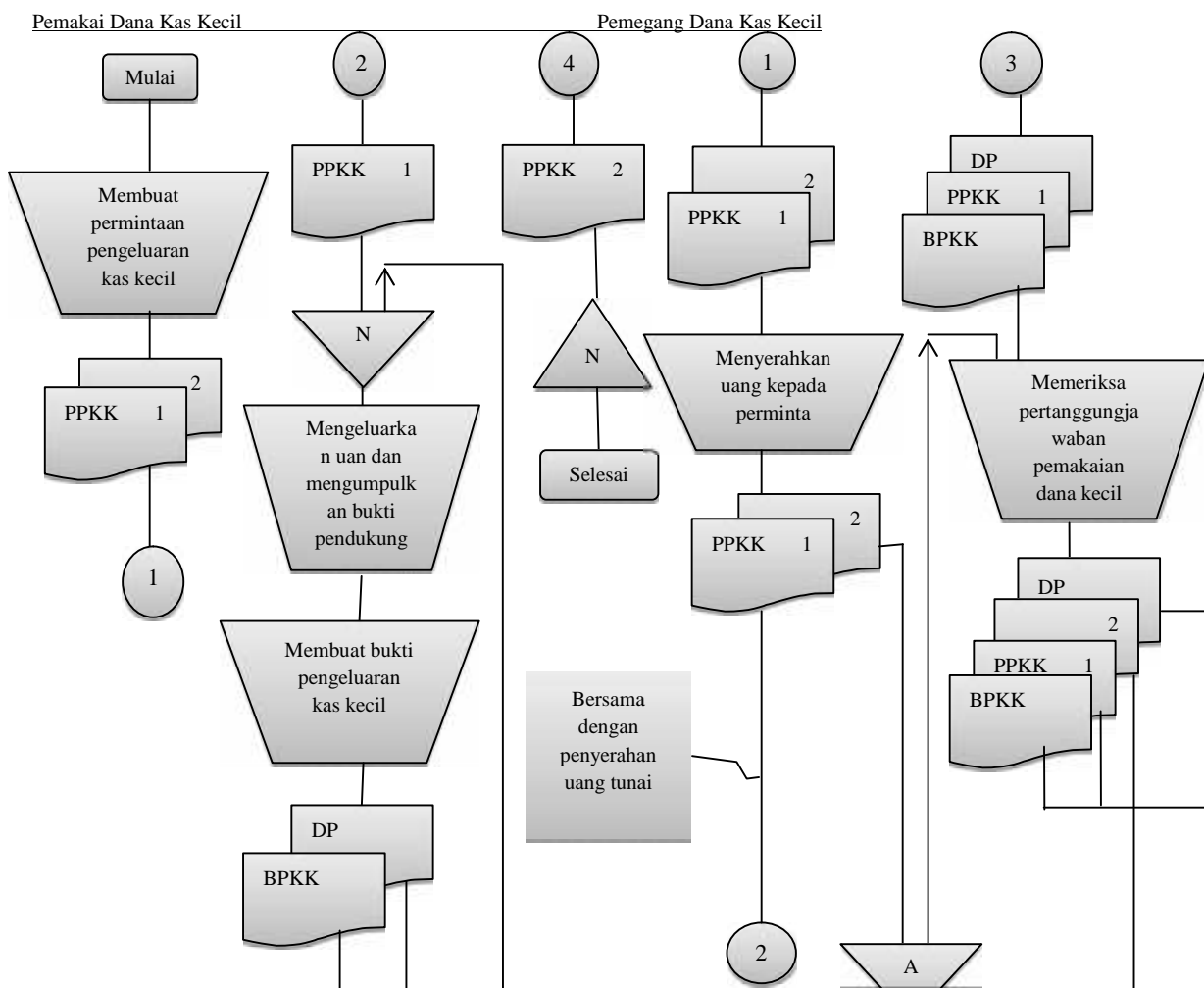
### 2.2.2. Metode Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran dana Kas Kecil

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *fluctuating fund-balance system*. Dalam *imprest system* pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam catatan akuntansi. Pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil menurut abjad nama pemakaian dana kas kecil. Jika pengeluaran dana kas kecil dipertanggungjawabkan oleh pemakai dana kas kecil, pemegang dana kas kecil mengarsipkan bukti pengeluaran dana kas kecil dan dokumen pendukungnya. Dokumen ini dikumpulkan untuk dipakai sebagai dasar permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dana yang dikeluarkan. Serta pengeluaran dana kas kecil tidak

dicatat dalam jurnal (sehingga tidak mengkredit kas kecil). Bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam peti uang yang diselenggarakan pemegang dana kas kecil.

Dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating fund - balance system*, saldo akun dana kas kecil dalam buku besar dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian pemakai dana kas kecil.

**Gambar 2.2. Prosedur Permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam *imprest system***



Keterangan :

PPKK = Permintaan pengeluaran kas kecil

BPKK = Bukti pengeluaran kas kecil

DP = Dokumen pendukung

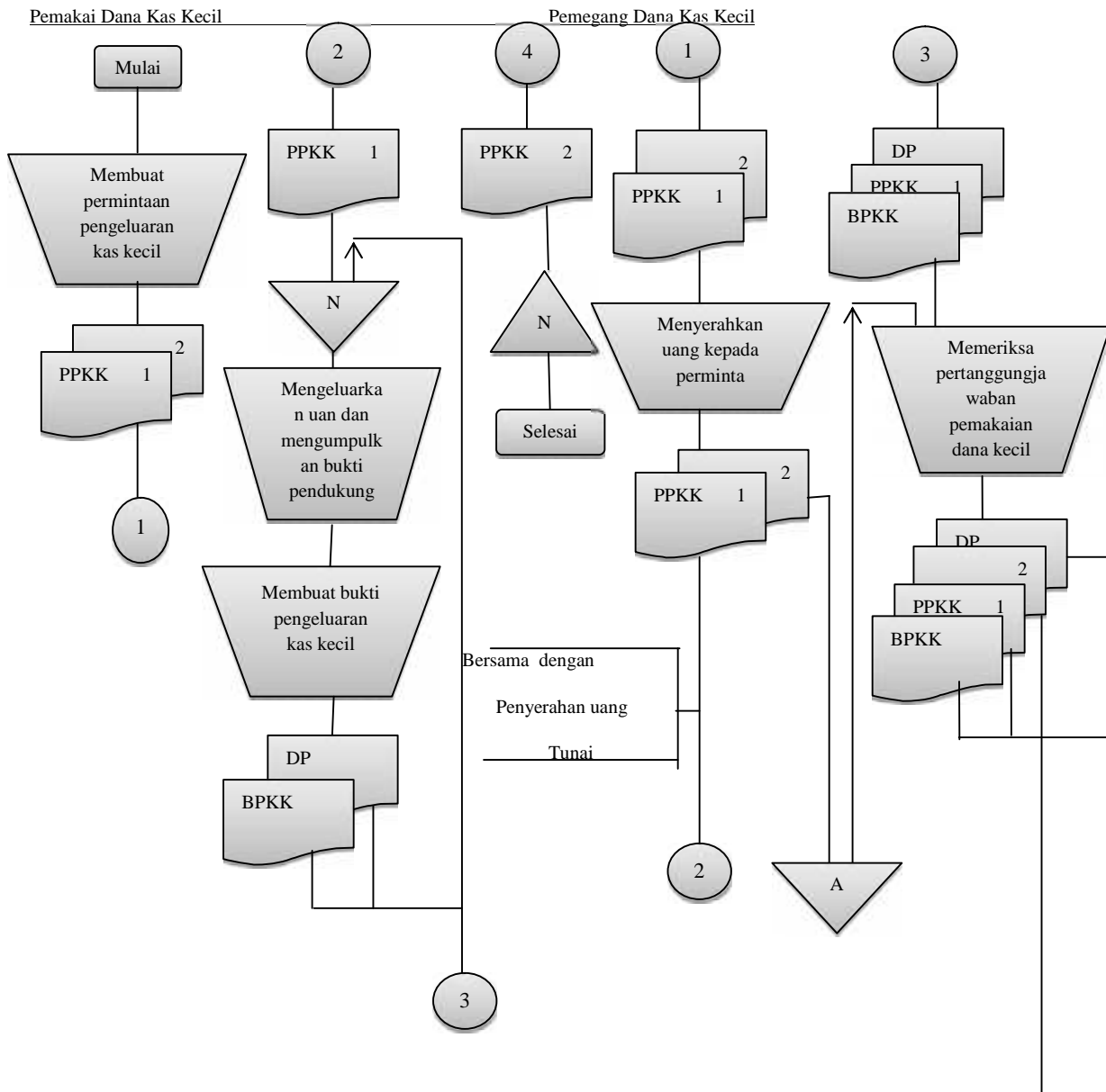
Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2016. Hal 449

Darigambar 2.2.diatas dapat di lihat bahwa prosedur Permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran Dana Kas Kecil dalam *imprest system* bagian-bagian yang terkait adalah bagian pemakai dana kas kecil dan bagian pemegang dana kas kecil. Adapun langkah- langkah yang terdapat pada prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran kas kecil adalah sebagai berikut :

1. Bagian Pemakai dana kas kecil membuat permintaan pengeluaran kas kecil sebanyak 2 rangkap, dimana rangkap 1 ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Dan rangkap yang ke-2 diarsip sementara. Serta mengeluarkan uang dan mengumpulkan bukti pendukung., Bukti Pengeluaran kas kecil diserahkan kepada bagian Pemegang Dana Kas Kecil, dan dokumen permintaan pengeluarana kas kecil diserahkan ke bagian Pemegang Dana Kas Kecil, dan bukti permintaan pengeluaran kas kecil diarsip secara permanen jika selesai

2. Bagian Pemegang Dana Kas Kecil menerima bukti permintaan pengeluaran kas kecil rangkap 1 dan rangkap 2 dari bagian Pemakai Dana Kas Kecil, serta menyerahkan uang kepada bagian Pemakai Dana Kas Kecil dan dokumen tersebut diarsip sementara. dan bagian Pemegang Dana Kas Kecil memeriksa pertanggungjawaban pemakaian bukti pengeluaran kas kecil, permintaan pengeluaran kas kecil, serta dokumen pendukungnya, setelah diperiksa dokumen tersebut diarsipkan secara permanen sampai dengan saat pengisian kembali kas kecil, dan juga bukti tersebut dikembalikan kepada pemakai dana kas kecil setelah dibubuhi cap lunas.

**Gambar 2.3. Prosedur Permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran Kas Kecil dalam sistem Dana Kas Kecil dengan *Fluctuating Fund- Balance System***



Keterangan :

PPKK = Permintaan pengeluaran kas kecil

BPKK = Bukti pengeluaran kas kecil

DP = Dokumen pendukung

dikembalikan kepada  
pemakai dana kas kecil  
setelah dibubuhi cap lunas

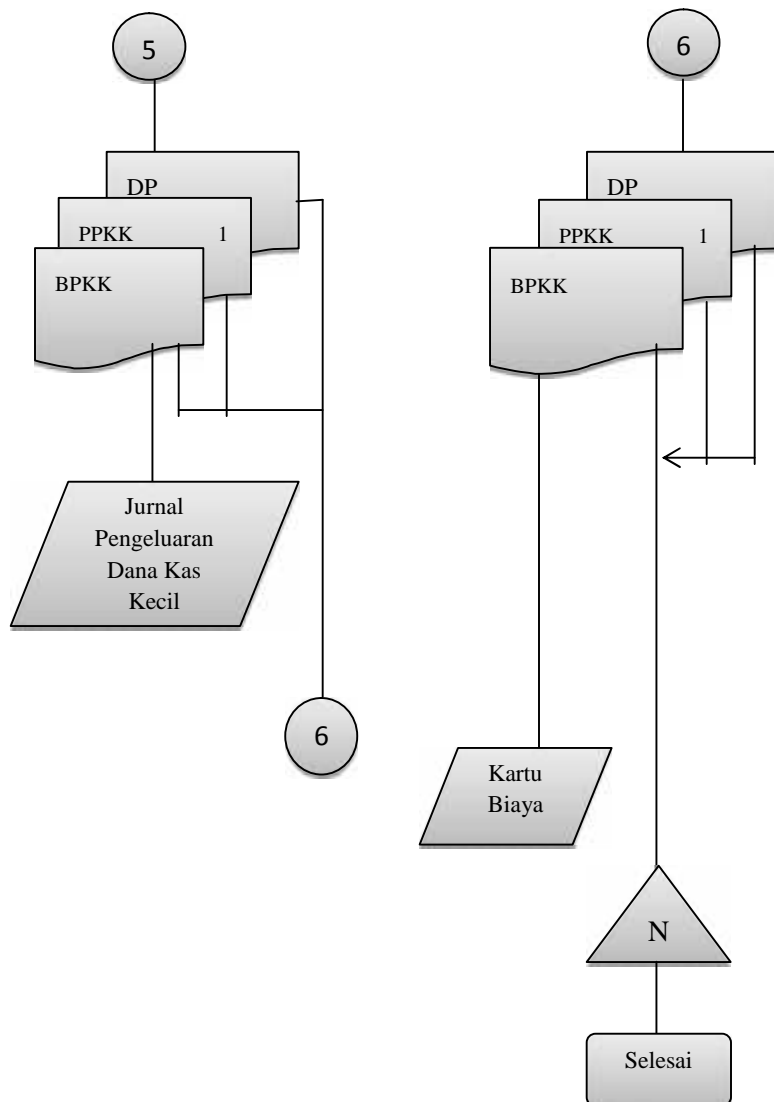
5

4

Sumber : Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2016. Hal 451

**Gambar 2.4. Prosedur Permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran Kas Kecil dalam sistem Dana Kas Kecil dengan *Fluctuating Fund- Balance System* (lanjutan)**

**Bagian Jurnal** **Bagian Kartu Biaya**





Dari gambar prosedur tersebut bagian-bagian yang terkait dalam prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran kas kecil dalam sistem *fluctuating fund - balance system* Bagian Pemakai Dana Kas Kecil, Pemegang Dana Kas Kecil, Bagian Jurnal, Serta Bagian Kartu Biaya. Adapun prosedur yang dilakukan dalam sistem ini adalah :

1. Bagian Pemakai Dana Kas Kecil membuat permintaan pengeluaran kas kecil sebanyak 2 rangkap, yang mana rangkap 1 diarsip sementara oleh bagian pemakai dana kas kecil dan rangkap ke-2 atau dokumen pendukungnya diserahkan kepada bagian pemegang dana kas kecil. Serta bagian pemakai dana kas kecil membuat bukti pengeluaran kas kecil sebanyak 2 rangkap juga. Dimana bukti pengeluaran kas kecil beserta dokumen pendukungnya diserahkan kepada bagian pemegang dana kas kecil. Setelah membuat bukti pengeluaran kas kecil bagian pemakai dana kas kecil mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil secara permanen.
2. Bagian Pemegang Dana Kas Kecil menerima permintaan pengeluaran kas kecil sebanyak 2 rangkap dan bukti pengeluaran kas kecil dari bagian Pemakai Dana Kas Kecil dan kemudian menyerahkan uang kepada peminta bersamaan dengan penyerahan uang tunai kepada pemakai dana kas kecil. Setelah menyerahkan uang kepada peminta bagian pemegang dana kas kecil kemudian memeriksa

pertanggungjawaban pemakaian dana kas kecil dan kemudian bukti pengeluaran kas keluar dan permintaan pengeluaran kas kecil dikembalikan kepada pemakai dana kas kecil setelah dibubuhi cap lunas.

3. Bagian Jurnal menerima Bukti pengeluaran kas kecil dan permintaan pengeluaran kas kecil bersama dokumen pendukungnya dari Bagian Pemegang Dana Kas Kecil dan kemudian membuat jurnal pengeluaran dana kas kecil
4. Bagian Kartu Biaya menerima bukti pengeluaran kas kecil dan permintaan pengeluaran kas kecil serta dokumen pendukungnya dari Bagian Jurnal, setelah menerimanya Bagian Kartu Biaya mencatatnya kedalam kartu biaya setelah selesai dokumen tersebut diarsipkan secara permanen.

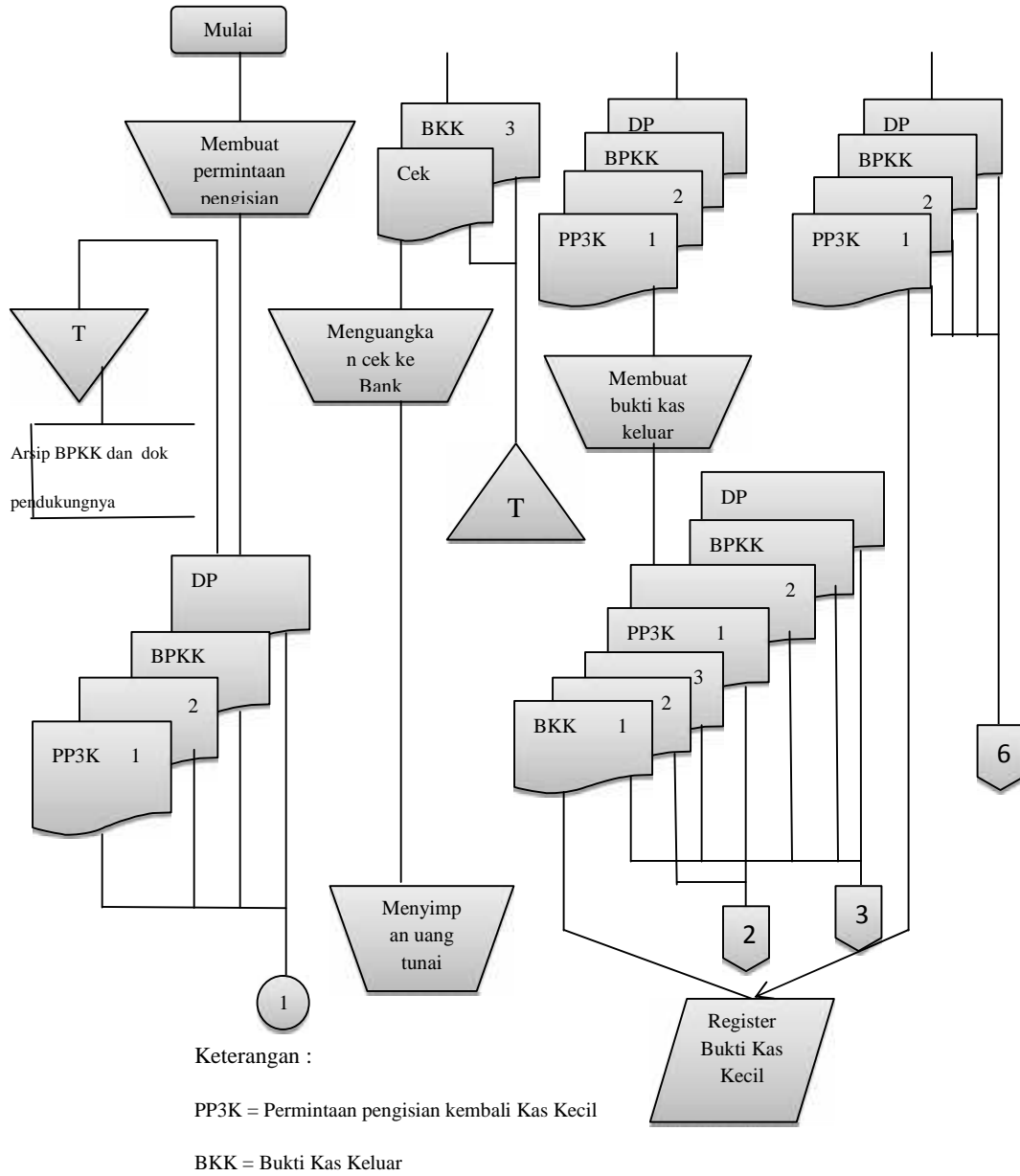
### **2.2.3. Prosedur Pengisian Kembali Dana Kas Kecil**

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur dalam *fluctuating fund - balance system*. Pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* didasarkan atas jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil, sedangkan dalam *fluctuating fund - balance system* didasarkan atas taksiran jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil. Disamping itu, pengisian kembali dana kas kecil dalam *imprest system* dicatat dengan mendebit akun Beban, sedangkan dalam *fluctuating fund - balance system* dicatat dalam mendebit akun dana kas kecil.

Adapun Bukti Kas Keluar dalam *imprest system* dicatat dalam register bukti kas keluar oleh Bagian Hutang dengan jurnal sebagai berikut :

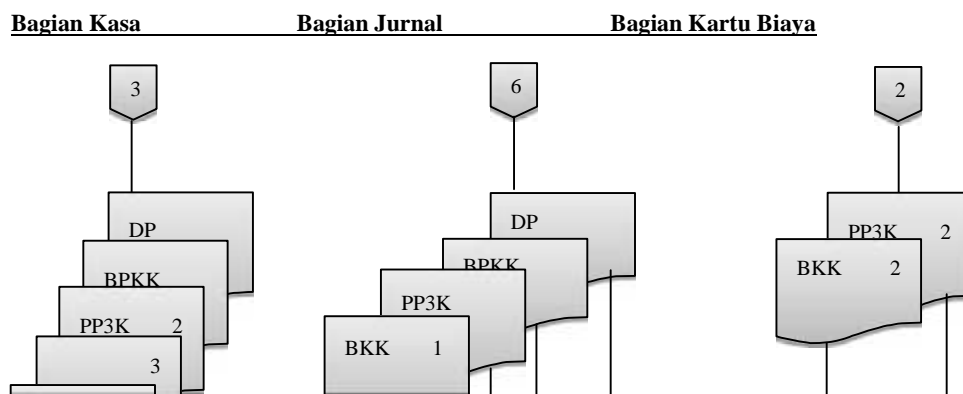
Biaya Perlengkapan kantor	Rp xxx
Beban makan siang tamu	Rp xxx
Beban BBM/ Transportasi	Rp xxx





Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2016. Hal 453

**Gambar 2.6. Prosedur Permintaan Pengisian kembali Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas kecil dengan imprest system (Lanjutan)**



Setelah bagian kasa membubuhkan  
Cap lunas pada BKK dan dokumen  
Pendukungnya dan mencatat nomor  
Cek pada BKK

Sumber : Mulyadi, Sistem Akuntansi, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2016. Hal 45

Adapun Prosedur permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai berikut :

1. Permintaan pengisian kembali dana kas kecil dengan *imprest system* dilakukan oleh pemegang dana kas kecil dengan menggunakan formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dan

- dokumen pendukungnya diserahkan oleh pemegang pemegang dana kas kecil kepada Bagian Hutang.
2. Bagian Hutang membuat bukti kas keluar sebesar jumlah rupiah yang dicantumkan dalam permintaan pengisian kembali kas kecil. Bukti kas keluar lembar ke- 2 diserahkan oleh Bagian Utang ke Bagian Kartu Beban untuk kepentingan pencatatan rincian biaya *overhead* pabrik, beban administrasi dan umum, serta beban pemasaran dalam kartu beban tersebut. Bukti kas keluar dilampiri dengan dokumen pendukungnya diserahkan oleh Bagian Utang Ke Bagian Kasa.
  3. Berdasarkan bukti tersebut bagian kasa membuat cek atas nama dan memintakan tanda tangan otorisasi atas cek. Cek diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti kas keluar diserahkan kepada Bagian Jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh Bagian Kasa.

## **2.3. Dokumen Dan Fungsi Akuntansi Yang Terkait**

### **2.3.1. Dokumen Sistem Dana Kas Kecil**

Adapun dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dan saat pengisian kembali dana kas kecil.

2. Cek
3. Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil, Bagi pemegang dana kas kecil dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya.

4. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

5. Permintaan Pengisian kembali kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada Bagian Utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

### **2.3.2. Catatan Akuntansi Sistem Dana Kas Kecil**

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah :

1. Jurnal Pengeluaran Kas (*cash disbursement journal*)

Dalam sistem dana kas kecil, jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

2. Register Cek (*check register*)

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

3. Jurnal Pengeluaran dana kas kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

### **2.3.3. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Dana Kas Kecil**

Adapun Fungsi yang terkait dalam sistem dana kas kecil adalah :

#### **1. Fungsi Kas**

Dalam Sistem Dana Kas Kecil, Fungsi kas bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil

#### **2. Fungsi Akuntansi**

Dalam sistem ini Fungsi Akuntansi bertanggungjawab atas :

1. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan
2. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil
3. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek
4. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating fund system*)
5. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

#### **3. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil**

Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil



#### 4. Fungsi Pemeriksa Intern

Dalam sistem ini, Fungsi ini bertanggungjawab atas perhitungan dana kas kecil (*cash count*) secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo dana kas kecil yang ada di pemegang dana kas kecil.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Kuala Tanjung.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya

berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis sistem akuntansi dana kas kecil.

### **3.3. Data Penelitian**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), sedangkan data sekunder adalah data yang telah ada atau telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap digunakan oleh orang ketiga. Data yang diperoleh langsung dari PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Kuala Tanjung adalah dokumen yang digunakan dalam prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dana kas kecil, prosedur pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil serta prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan laporan-laporan yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga tidak diperoleh langsung dari sumbernya. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah formulir permintaan kas kecil, kwitansi penggunaan kas kecil, laporan penggunaan kas kecil, formulir pengisian kembali dana kas kecil dan bukti kas keluar.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dilakukan analisis data secara deskriptif. Dalam metode analisis ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan suatu gambaran yang jelas tentang sistem akuntansi dana kas kecil.

Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menganalisis prosedur permintaan dana kas kecil, prosedur pertanggungjawaban dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil yang telah diterapkan oleh perusahaan serta mengidentifikasi kelebihan maupun kelemahan yang mungkin terdapat pada sistem tersebut.

